

BAB III METODOLOGI

PENELITIAN

A. Pendekatan dan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti bermaksud memahami fenomena tentang apa yang sebenarnya dialami dan dilakukan orang tua dalam mengoptimalkan perannya untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan melihat fenomena interaksi antara orang tua dan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kampung Cinangoh Barat I. Pemilihan dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin mendeskripsikan yaitu untuk mengetahui bagaimana orang tua melaksanakan peranannya dengan optimal untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak.

Metode yang peneliti gunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang, khususnya evaluasi, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau suatu individu atau lebih. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2017)

Bogdan dan Biklen dalam (Sugiyono, 2019) karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: 1) Peneliti sendiri sebagai instrumen utama untuk mendatangi secara langsung sumber datanya, 2) mengimplikasikan data yang dikumpulkan

dalam penelitian ini cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, jadi hasil analisisnya berupa uraian, 3) menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan perhatian kepada proses tidak semata-mata pada hasil, 4) Melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.

Sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti berharap untuk dapat memahami dan menggali peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak di Kampung Cinangoh Barat I, sehingga hasil penelitian dapat bermanfaat untuk ditirukan dikembangkan. Untuk memperoleh hasil tersebut, maka diperlukan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yaitu metode yang memenuhi tujuan penelitian untuk mengoptimalkan peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah di Kampung Cinangoh Barat I, RT 001 RW 006, Kelurahan Karawang Wetan, Kabupaten Karawang. Jangka waktu penelitian dilakukan terhitung sejak Maret 2021 hingga selesai.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, pertimbangan kasus ini adalah orang yang dianggap paling tahu mengenai isi yang diharapkan, atau secara umum dapat memudahkan peneliti mengeksplorasi objek/situasi yang diteliti. Oleh karena itu,

sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak-anak. Jumlah subjek yang diidentifikasi peneliti sebanyak enam orang, terdiri dari tiga orang tua dan tiga orang anak. Alasan peneliti menentukan subjek tersebut karena mereka secara terbuka bersedia untuk menjadi narasumber dan mereka adalah orang yang secara langsung membina perkembangan kecerdasan emosional anak. Subjek anak dalam penelitian ini adalah anak dari orang tua yang menjadi narasumber penelitian yang secara langsung merasakan dampak dari optimalisasi peran orang tua terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak.

Tabel 3.1 Data Subjek Penelitian

No.	Nama Informan Orang tua	Jenis Pekerjaan	Nama Anak
1.	Bapak AM	Buruh Bangunan	SA
2.	Ibu DN	Ibu Rumah Tangga	DOP
3.	Ibu LN	Buruh Cuci	DOS

D. Prosedur Penelitian

Proses penelitian merupakan rangkaian proses penelitian dari pengamatan peneliti terhadap masalah hingga proses penelitian. Peneliti melakukan penelitian melalui berbagai tahapan yang berbeda, seperti tahapan persiapan yang matang untuk pelaksanaan penelitian yang benar dan memperoleh data yang akurat. Untuk itu, peneliti telah melakukan persiapan baik secara teknis maupun administratif.

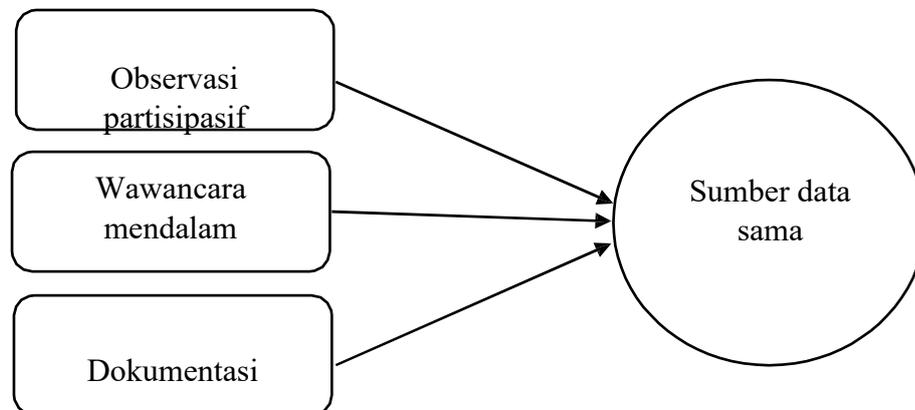
Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus memiliki kemampuan untuk menentukan fokus penelitian, mengidentifikasi objek penelitian sebagai data, mengumpulkan data, mereduksi, menganalisis dan mempresentasikan hasil penelitiannya, tetapi tetap menggunakan instrument bantu yang berfungsi mempermudah dalam proses penelitian serta alat bantu lain seperti alat perekam, buku dan alat tulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

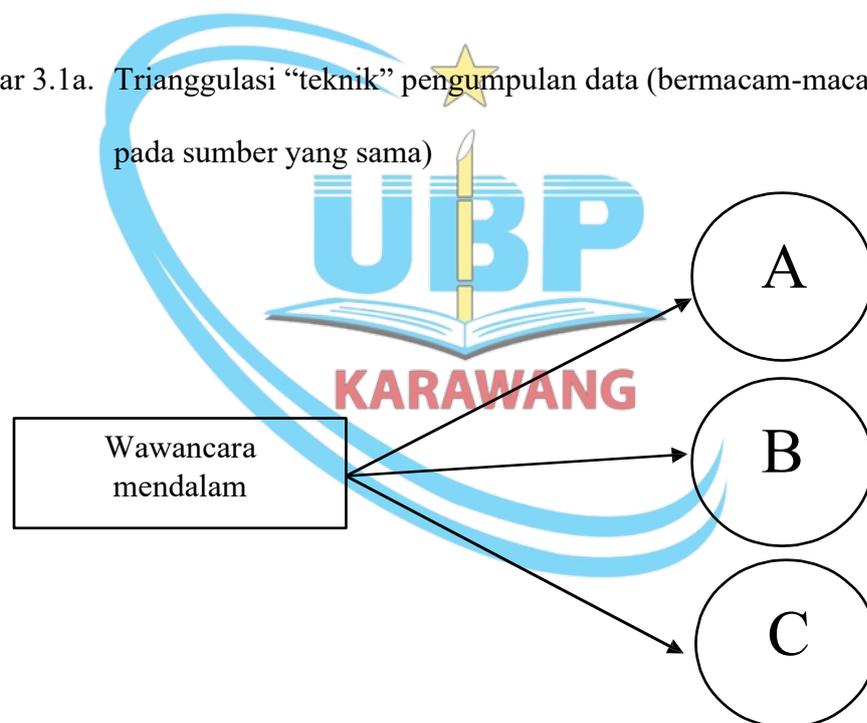
Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan demikian teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data trianggulasi atau teknik pengumpulan data gabungan.

Selama pengambilan data peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama secara serempak. Cara ini dinamakan dengan trianggulasi teknik, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Kemudian dilakukan pengambilan data pada sumber lainnya dengan teknik pengambilan data yang sama. Cara ini dinamakan dengan trianggulasi sumber yang berarti menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 3.1a dan 3.1b berikut.



Gambar 3.1a. Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)



Gambar 3.1b. Triangulasi “sumber” pengumpulan data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

Susan stainback (1988) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan

pemahaman peneliti terhadap apa yang telah yang telah ditemukan. Selanjutnya Bogdan menyatakan tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang dikemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum.

Selanjutnya Mathinson (1988) mengemukakan bahwa nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi “*can build on the strenghts of each type of data colletion while minimizing the weakness in any single approach*” (Patton 1980). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bilang dibandingkan dengan hanya satu pendekatan.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan informasi (data) dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang biasanya menjadi objek pengamatan. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah interaksi antara orang tua dan anak dalam mengembangkan kecerdasan emosional, interaksi antara anak dengan teman sebaya dan lingkungan sosial, tanpa terpengaruh ataupun dimanipulasi. Berikut ini adalah kisi-kisi panduan observasi digunakan peneliti, seperti terlihat dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Panduan Observasi

Variabel	Aspek yang di amati	
Optimalisasi Peran Orang Tua	Interaksi antara orang tua dan anak	<ul style="list-style-type: none"> - Kedekatan orang tua dan anak - Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak
Kecerdasan Emosional Anak	Interaksi antara anak dengan keluarganya, anak dengan teman sebaya, dan anak dengan lingkungan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> - Ekspresi anak ketika bersama keluarga - Ekspresi anak saat bermain dengan temannya - Hubungan anak dengan keluarga, teman dan lingkungan masyarakat.

2. Teknik wawancara mendalam

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu meliputi penyusunan berbagai indikator pertanyaan berdasarkan fokus penelitian. Indikator-indikator tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang baik dan relevan. Wawancara dilakukan berdasarkan situasi lokasi dan keadaan informan.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yang mana agar suasana yang terjalin antara peneliti dengan informan menjadi lebih luwes, sehingga memungkinkan peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapatnya, maka dari itu peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Untuk memperlancar jalannya wawancara, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang disiapkan sebelum memasuki lapangan.

Berikut ini adalah kisi-kisi panduan wawancara yang akan digunakan peneliti, seperti terlihat dibawah ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Optimalisasi Peran Orang tua

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Informan
Optimalisasi Peran Orang Tua	Mendampingi	1,4,5	Orang tua
	Menjalin Komunikasi	3,6,9,10	
	Memberi Kesempatan	2,14,17,18	
	Mengawasi 	7,8,12	
	Memotivasi	15,16	
	Mengarahkan	11,13,19	

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Kecerdasan Emosional Anak

Variabel Penelitian	Indikator	Item	Informan
Kecerdasan Emosional	Mengenal diri sendiri/Kesadaran diri	1,2,10,17	Anak
	Mengenal emosi diri	7,8,11,15	
	Memotivasi diri sendiri	3,4,9	
	Mengenal emosi orang lain (Empati)	5,12,14	
	Membina hubungan dengan orang lain	6,13,16,18	

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa karya, citra, atau karya abadi seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlukan peneliti berupa foto kegiatan interaksi orang tua dan anak.

F. Teknik Analisis Data

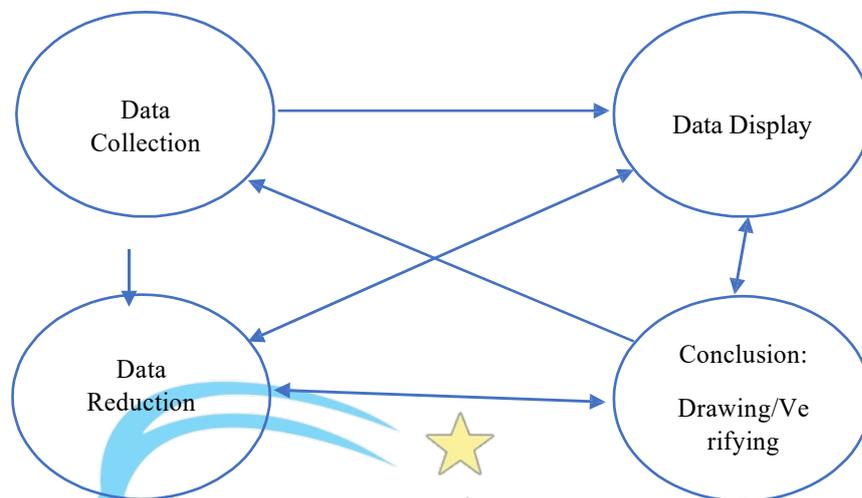
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2019) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Sebelum peneliti ke lapangan, peneliti telah melakukan analisis data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019) yang

mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).



Gambar 3.2. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap awal peneliti melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai subjek penelitian sekaligus melakukan pengamatan secara langsung ketika peneliti berada di lapangan untuk mengetahui bagaimana interaksi antara orang tua dengan anak dan anak dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian pada tahap pengumpulan data ini, peneliti akan mendapatkan banyak sekali data yang berbeda.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan selanjutnya dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data tersebut peneliti fokuskan pada peran orang tua dan perkembangan kecerdasan emosional anak sehingga data tersebut menunjukkan gambaran kejelasan data terhadap hasil penelitian dan nantinya akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data disampaikan dalam bentuk naratif.

4. Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memerlukan pengujian untuk menentukan keabsahan atau kesahihan datanya. Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

1. Kepercayaan (credibility)

Untuk mencapai nilai kredibilitas, Lincoln dan Cuba (Permatasari, 2016), mengusulkan beberapa teknik yaitu teknik triangulasi sumber, verifikasi anggota, perpanjangan peneliti dilapangan, diskusi sejawat, pengamatan berkelanjutan, verifikasi kecukupan referensi. Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan kepada orang tua dan anak tentang kebenaran data tertentu.

Selanjutnya peneliti melakukan pverifikasi anggota yang dengan mengamati dan meninjaukembali sumber data baru dan yang sudah ada. Oleh karena itu, perlu diadakan perpanjangan penelitian kepada orang tua dan anak, agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin dekat, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Peneliti juga bediskusi dengan rekan yang nantinya peneliti akan mendapatkan komantar yang membangun untuk memperbaiki penulisan penelitian ini.

2. Keteralihan (transferability)

Sanafiah Faisal (Sugiyono, 2019), menjelaskan bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferability) maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hail penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan

demikian maka pembaca jelas tentang hasil penelitian sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Kebergantungan (dependability)

Untuk menghindari kesalahan tabulasi hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang disiapkan melalui konsultasi dengan berbagai pihak untuk memeriksa proses penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

4. Kepastian (Confirmability)

Konfirmabilitas ini digunakan untuk mengkonfirmasi data dan informasi atau hasil penelitian yang didukung oleh materi atau pembahasan yang diperoleh oleh peneliti kepada dosen pembimbing. Sehingga pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan dalam mewujudkan konsep. Jadi salah satu tujuan konfirmabilitas adalah untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar data valid dan objektif.

Untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan penelitian menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan data dari lapangan yaitu transkrip wawancara antara orang tua-anak tentang mengembangkan kecerdasan emosional anak. Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang terkait dengan optimalisasi peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak.